	Universitas Negeri Surabaya **S2 Bimbingan Dan Konseling**	**Kode Dokumen**

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
PENDEKATAN DAN TEORI KONSELING	12oke03028		3		4 September 2026

OTORISASI	Pengembang RPS	Koordinator RMK	Koordinator Program Studi
		Dr. Bakhrudin All Habsy, M.Pd	ELISABETH CHRISTIANA

Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini membelajarkan mahasiswa tentang beberapa pendekatan dan teori koseling yang tergolong populer. Ada lima pendekatan yang dikaji, yakni: afektif, perilaku, kognitif-perilaku, dan postmodern, pendekatan system, dan multikultural. Sedangkan teori konseling yang dikaji adalah teori konseling psikoanalisa, Adlerian, eksistensial, Rogerian (dari pendekatan afektif), teori perilaku dan realita (dari pendekatan perilaku), teori konseling kognitif Beck dan rasional-emosi-perilaku (dari pendekatan kognitif-perilaku), konseling singkat berbasis solusi (dari pendekatan postmodern), konseling system keluarga (pendekatan system), dan konsleing multicultural (pendekatan multicultural). Pembelajaran dilaksanakan denga menggunakan metode yang menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa (active learning) selama 14 kali pertemuan. Keberhasilan mahasiswa ditetapkan berdasarkan hasil ujian tengah semester (pertemuan ke 8) dan ujian akhir semester (pertemuan ke 16).	
Capaian Pembelajaran (CP)	**CPL-PRODI yang dibebankan pada MK**	
	CPL-6	Mampu membuat keputusan dalam konteks penyelesaian masalah dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang bimbingan dan konseling yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian ilmiah atau eksperimental terhadap informasi dan data
	CPL-11	Melaksanakan penelitian dan mempublikasikan karya tulis dalam bidang bimbingan dan konseling yang bersifat analitik
	CPL-12	Menguasai berbagai teori, konsep serta hasil penelitian yang relevan dengan paradigma atau kerangka kerja penelitian dalam bidang Bimbingan dan Konseling
	CPL-3	Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	
	CPMK-1	Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan individu dan merancang suatu program konseling berdasarkan teori-teori konseling dari pendekatan perilaku.
	CPMK-2	Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan individu dan merancang suatu program konseling berdasarkan teori-teori konseling dari pendekatan post modern.
	CPMK-3	Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan individu dan merancang suatu program konseling berdasarkan teori-teori konseling dari pendekatan multi budaya.
	CPMK-4	Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan individu dan merancang suatu program konseling berdasarkan teori-teori konseling dari pendekatan integratif
	CPMK-5	Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan individu dan merancang suatu program konseling berdasarkan teori-teori konseling dari pendekatan afektif.
	CPMK-6	Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan individu dan merancang suatu program konseling berdasarkan teori-teori konseling dari pendekatan sistem.
	Matrik CPL - CPMK	

CPMK	CPL-6	CPL-11	CPL-12	CPL-3
CPMK-1	✔			
CPMK-2		✔		
CPMK-3		✔		
CPMK-4			✔	
CPMK-5				✔
CPMK-6				✔

Matrik CPMK pada Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)

CPMK	Minggu Ke														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
CPMK-1		✔	✔													
CPMK-2				✔	✔			✔		✔						
CPMK-3														✔		✔
CPMK-4											✔	✔			✔	
CPMK-5	✔															
CPMK-6						✔	✔		✔				✔			

Pustaka

Utama :

1. Corey, G. 2017. Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy, Tenth Edition. Boston: Cengage Learning.
2. Fall, K.A., Holden, J.M., & Marquis, A. 2017. Theoretical Models of Counseling and Psychotherapy, 3rd Edition. New York: Routledge.
3. Flanagan, J.S. & Flanagan, R.S. 2015. Counseling and psychotherapy theories in context and practice: skills, strategies, and techniques, 2nd ed. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.,.
4. Sharf, R.S. 2012. Theories of Psychotherapy and Counseling: Concepts and Cases, 5th Edition. Belmont, USA: A Division of Cengage Learning, Inc.
5. Ivey, A., D'Andrea, M., Ivey, M.B., & Simek-Morgan, L. 2009. Theory of Counseling and Psychotherapy, A Multicultural Perspective, 6th ed. Boston: Pearson Education, Inc
6. Habsy, B. A. (2022). Panorama Teori-Teori Konseling Modern Dan Post Modern: Refleksi Keindahan dalam Konseling. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Pendukung :

1. Neukrug, E., & Hays, D. G. (2011). Counseling theory and practice. Belmont, CA: Brooks/Cole, Cengage Learning.
2. Pepinsky, H. B., & Pepinsky, P. N. (1954). Counseling theory and practice.

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (*offline*)	*Daring* (*online*)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Menguasai konsep pendekatan dan teori konseling dan membentuk sikap positif terhadap penggunaan teori dalam praktek konseling	1. Dapat menjelaskan konsep pendekatan dan teori konseling 2. Dapat menjelaskan perbedaan fokus dari pendekatan afektif, kognitif, perilaku, eklektik, sistem, postmodern, dan integratif, 3. Dapat menjelaskan pernan pendekatan dan teori konseling dalam praktek konseling. 4. Diberikan suatu kasus program konseling, dapat mengidentifikasi pendekatan dan teori yang digunakan	Kriteria : ketepatan dan kesesuaian Bentuk: non-tes, presentasi, kinerja (hasil analisis)	Active learning			5%

2	Dapat menerapkan teori konseling psikoanalisa untuk menganalisis permasalahan konseli dan merancang program konseling	1. Dapat menjelaskan sejarah perkembangan teori konsleing psikoanalisa. 2. Dapat menjelaskan konsep gangguan perilaku menurut teori konseling psikoanalisa. 3. Dapat menjelaskan tujuan konseling psikoanalisa. 4. Dapat menjelaskan teknik-teknik konseling psikoanalisa. 5. Dapat menjelaskan proses konseling psikoanalisa 6. Dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam teori konsleing psikoanalisa. 7. Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan konsleing dan merancang program konseling secara benar berdasarkan teori konsleing psikoanalisa. 8. ·	Kriteria : ketepatan dan kesesuaian Bentuk non-tes: presentasi dan kinerja (hasil identifikasi dan analisis)	Active learning			5%
3	Dapat menerapkan teori konseling Berpusat Pada Pribadi untuk menganalisis kasus dan mengembangkan program konseling	1. Dapat mengemukkan dan menjelaskan pokok-pokok teori dalam teori konseling Berpusat Pada Pribadi 2. Dapat menjelaskan konsep gangguan perilaku berdasarkan teori konseling Berpusat Pada Pribadi 3. Dapat Mengemukakan tujuan umum dan tujuan khusus konseling dalam teori konseling Berpusat Pada Pribadi 4. Dapat mengemukakan dan menjelaskan teknik-teknik konsleing Berpusat Pada Pribadi 5. Dapat menjelaskan tahapan-tahapan konseling dalam konseling Berpusat Pada Pribadi 6. Dapat mengemukakan dan menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam konsleing Berpusat Pada Pribadi 7. Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan individu dan merancang program konsleing secara benar berdasarkan teoriBerpusat Pada Pribadi	Kriteria : ketepatan dan kesesuaian Bentuk non-tes: presentasi dan kinerja (hasil rancangan)	Active learning			5%
4	Dapat menerapkan teori konseling Behavioral untuk menganalisis kasus dan merencanakan program konseling	1. Dapat menjelaskan sejarah perkembangan teori konsleing Behavioral 2. Dapat menjelaskan konsep gangguan perilaku menurut teori konseling Behavioral 3. Dapat menjelaskan tujuan konseling Behavioral 4. Dapat menjelaskan teknik-teknik konseling Behavioral 5. Dapat menjelaskan proses konseling Behavioral 6. Dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam teori konsleing Behavioral 7. Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan konsleing dan merancang program konseling secara benar berdasarkan teori konsleing Behavioral	Kriteria : ketepatan dan kesesuaian Bentuk non-tes: presentasi dan kinerja (hasil rancangan)	Active learning			5%

5	Dapat menerapkan teori konseling Realita untuk menganalisis kasus dan merencanakan suatu program konseling	1. ·Dapat menjelaskan sejarah perkembangan teori konsleing Realita 2. Dapat menjelaskan konsep gangguan perilaku menurut teori konseling Realita 3. Dapat menjelaskan tujuan konseling Realita 4. Dapat menjelaskan teknik-teknik konseling Realita 5. Dapat menjelaskan proses konseling Realita 6. Dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam teori konsleing Realita 7. Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan konsleing dan merancang program konseling secara benar berdasarkan teori konsleing Realita	Kriteria : ketepatan dan kesesuaian Bentuk non-tes: presentasi dan kinerja (hasil rancangan)	Active learning			5%
6	Dapat menerapkan teori konseling Rasional Emotif Perilaku untuk menganalisis kasus dan merancang program konseling.	1. Dapat menjelaskan sejarah perkembangan teori konsleing Rasional Emotif Perilaku 2. Dapat menjelaskan konsep gangguan perilaku menurut teori konseling Rasional Emotif Perilaku 3. Dapat menjelaskan tujuan konseling Rasional Emotif Perilaku 4. Dapat menjelaskan teknik-teknik konseling Rasional Emotif Perilaku 5. Dapat menjelaskan proses konseling Rasional Emotif Perilaku 6. Dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam teori konsleing Rasional Emotif Perilaku 7. Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan konsleing dan merancang program konseling secara benar berdasarkan teori konsleing Rasional Emotif Perilaku	Kriteria : ketepatan dan kesesuaian Bentuk non-tes: presentasi dan kinerja (hasil rancangan)	Active learning			5%
7	Dapat menerapkan teori Konseling Kognitif Perliaku untuk menganalisis kasus dan merencanakan program konseling	1. Dapat menjelaskan sejarah perkembangan teori konseling Kognitif Perliaku 2. Dapat menjelaskan konsep gangguan perilaku menurut teori konselingKognitif Perliaku 3. Dapat menjelaskan tujuan konseling Kognitif Perliaku 4. Dapat menjelaskan teknik-teknik konseling Kognitif Perliaku 5. Dapat menjelaskan proses konselingKognitif Perliaku 6. Dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam teori konsleing perilaku. 7. Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan konsleing dan merancang program konseling secara benar berdasarkan teori konsleing perilaku.	Kriteria : ketepatan dan kesesuaian Bentuk non-tes: presentasi dan kinerja	Active learning			5%
8	Menguasai kemampuan pertemuan 1 s.d. 7	Menguasai indikator dari pertemaun 1 s.d. 7	-	UTS			15%

9	Dapat menerapkan teori konseling Ringkas Berfokus Solusi untuk menganalisis kasus dan merencanakan program konseling	1. Dapat menjelaskan sejarah perkembangan teori konsleing Ringkas Berfokus Solusi 2. Dapat menjelaskan konsep gangguan perilaku menurut teori konseling Ringkas Berfokus Solusi 3. Dapat menjelaskan tujuan konseling Ringkas Berfokus Solusi 4. Dapat menjelaskan teknik-teknik konseling Ringkas Berfokus Solusi 5. Dapat menjelaskan proses konseling Ringkas Berfokus Solusi 6. Dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam teori konsleing Ringkas Berfokus Solusi 7. Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan konsleing dan merancang program konseling secara benar berdasarkan teori konsleing Ringkas Berfokus Solusi	Kriteria : ketepatan dan kesesuaian Bentuk non-tes: presentasi dan kinerja (hasil rancangan)	Active learning			5%
10	Dapat menerapkan teori konseling naratif untuk mengkonseptualisasikan permasalahan individu dan merencanakan program konseling	1. Dapat menjelaskan sejarah perkembangan teorikonseling Naratif 2. Dapat menjelaskan konsep gangguan perilaku menurut teori konseling Naratif 3. Dapat menjelaskan tujuan konseling Naratif 4. Dapat menjelaskan teknik-teknik konseling Naratif 5. Dapat menjelaskan proses konseling Naratif 6. Dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam teori konseling Naratif 7. Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan konsleing dan merancang program konseling secara benar berdasarkan teori konseling Naratif	Kriteria : ketepatan dan kesesuaian Bentuk non-tes: presentasi dan kinerja (hasil rancangan)	Active learning			5%
11	Dapat menerapkan teori Konseling Intensif Progresif terhadap Struktur (KIPAS) untuk menganalisis kasus dan merencanakan program konseling	1. Dapat menjelaskan sejarah perkembangan teori Konseling Intensif Progresif terhadap Struktur (KIPAS) 2. Dapat menjelaskan konsep gangguan perilaku menurut teori Konseling Intensif Progresif terhadap Struktur (KIPAS) 3. Dapat menjelaskan tujuan konseling Konseling Intensif Progresif terhadap Struktur (KIPAS) 4. Dapat menjelaskan teknik-teknik konseling Konseling Intensif Progresif terhadap Struktur (KIPAS) 5. Dapat menjelaskan proses konseling Konseling Intensif Progresif terhadap Struktur (KIPAS) 6. Dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam teori konseling Konseling Intensif Progresif terhadap Struktur (KIPAS) 7. Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan konsleing dan merancang program konseling secara benar berdasarkan teori konseling REP.	Kriteria : ketepatan dan kesesuaian Bentuk non-tes: presentasi dan kinerja (hasil rancangan)	Active learning			5%

12	Dapat menerapkan teori konseling catur murti untuk menganalisis kasus dan merencanakan program konseling	1. Dapat menjelaskan sejarah perkembangan teori konseling catur murti 2. Dapat menjelaskan konsep gangguan perilaku menurut teori konseling konseling catur murti 3. Dapat menjelaskan tujuan konseling konseling catur murti 4. Dapat menjelaskan teknik-teknik konseling konseling catur murti 5. Dapat menjelaskan proses konseling catur murti 6. Dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam teori konseling catur murti 7. Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan konsleing dan merancang program konseling secara benar berdasarkan teori konseling catur murti	Kriteria : ketepatan dan kesesuaian Bentuk non-tes: presentasi dan kinerja (hasil rancangan)	Active learning			5%
13	Dapat menerapkan teori konseling pancawaskita untuk menganalisis kasus dan merencanakan program konseling	1. Dapat menjelaskan sejarah perkembangan teori konseling pancawaskita 2. Dapat menjelaskan konsep gangguan perilaku menurut teori konseling pancawaskita 3. Dapat menjelaskan tujuan konseling pancawaskita 4. Dapat menjelaskan teknik-teknik konseling pancawaskita 5. Dapat menjelaskan proses konseling pancawaskita 6. Dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam teori konseling pancawaskita 7. Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan konsleing dan merancang program konseling secara benar berdasarkan teori konseling pancawaskita	Kriteria : ketepatan dan kesesuaian Bentuk non-tes: presentasi dan kinerja (hasil rancangan)	Active learning			5%
14	Dapat mengkonseptualisasika permaslahan konseli dan merancang program konseling berdasarkan teorionseling Acceptance and Commitment Therapy (ACT)	1. Dapat menjelaskan sejarah perkembangan teori Konseling Acceptance and Commitment Therapy (ACT) 2. Dapat menjelaskan konsep gangguan perilaku menurut teori Konseling Acceptance and Commitment Therapy (ACT) 3. Dapat menjelaskan tujuan Konseling Acceptance and Commitment Therapy (ACT) 4. Dapat menjelaskan teknik-teknik Konseling Acceptance and Commitment Therapy (ACT) 5. Dapat menjelaskan proses Konseling Acceptance and Commitment Therapy (ACT) 6. Dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam teori Konseling Acceptance and Commitment Therapy (ACT) 7. Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan konsleing dan merancang program konseling secara benar berdasarkan teori KSBS.	Kriteria : ketepatan dan kesesuaian Bentuk non-tes: presentasi dan kinerja (hasil rancangan)	Active learning			5%

15	Dapat merancang suatu program konsleing berdasarkan teori konseling feminis	1. Dapat menjelaskan sejarah perkembangan teori konseling feminis. 2. Dapat menjelaskan konsep gangguan perilaku menurut teori konseling feminis 3. Dapat menjelaskan tujuan konseling feminis 4. Dapat menjelaskan teknik-teknik konseling feminis 5. Dapat menjelaskan proses konseling feminis 6. Dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam teori konseling feminis 7. Diberikan suatu kasus, dapat mengkonseptualisasikan permasalahan konsleing dan merancang program konseling secara benar berdasarkan teori konseling feminis.	Kriteria : ketepatan dan kesesuaian Bentuk non-tes: presentasi dan kinerja (hasil rancangan)	Active learning			5%
16	Menguasai kemampuan dari pertemuan 1- 7 dan 9-15	Dapat mengerjakan soal-soal ujian Sumatif dengan benar sesuai batasan waktu yang diberikan	-	UJIAN SUMATIF			15%

SDGS (Sustainable Development Goals)



Catatan

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Prodi)** adalah rumusan kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan program studi yang mencakup sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai dengan jenjang kualifikasi, yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL-Prodi yang dibebankan pada Mata Kuliah** adalah bagian dari CPL-Prodi yang dipilih dan relevan untuk dikembangkan melalui suatu mata kuliah, sebagai dasar perumusan capaian pembelajaran mata kuliah.
3. **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dirumuskan secara spesifik dan diturunkan dari CPL-Prodi yang dibebankan pada mata kuliah, serta menggambarkan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah.
4. **Sub-CPMK** adalah kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran, sebagai penjabaran lebih rinci dari CPMK, bersifat terukur dan dapat diamati sesuai dengan materi pembelajaran.
5. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang digunakan untuk menilai ketercapaian Sub-CPMK, baik dari proses maupun hasil belajar mahasiswa, yang didukung dengan bukti penilaian.
6. **Kriteria Penilaian** adalah tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar mahasiswa berdasarkan indikator penilaian, guna menjamin penilaian yang objektif, konsisten, dan adil. Kriteria penilaian dapat bersifat kuantitatif dan/atau kualitatif.
7. **Bentuk Penilaian** meliputi penilaian tes dan non-tes sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran.
8. **Bentuk Pembelajaran** meliputi kuliah, responsi, tutorial, seminar atau bentuk lain yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. **Metode Pembelajaran** merupakan cara penyampaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran, antara lain Small Group Discussion, Project Based Learning, Case Based Learning, Collaborative Learning, Discovery Learning, Self-Directed Learning, serta metode lain yang relevan.
10. **Materi Pembelajaran** adalah bahan kajian yang disusun secara sistematis dalam bentuk pokok dan sub-pokok bahasan untuk mendukung pencapaian Sub-CPMK.
11. **Bobot Penilaian** adalah persentase kontribusi setiap komponen penilaian terhadap nilai akhir mata kuliah, yang ditetapkan secara proporsional sesuai tingkat kompleksitas dan ketercapaian Sub-CPMK, dengan total keseluruhan sebesar 100%.
12. TM = Tatap Muka, PT = Penugasan Terstruktur, BM = Belajar Mandiri.